

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan cerita-cerita kehidupan manusia secara audio visual adalah film. Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Film juga dapat memberikan pengaruh besar pada penontonnya. Seseorang yang menonton film dapat memanfaatkan dan mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai perbandingan terhadap realitas kehidupan nyata yang dihadapi. Sehingga film dapat dimanfaatkan penonton untuk melihat hal-hal di dunia dengan pemahaman baru.

Damono (2012: 101) berpendapat, seperti drama, film memanfaatkan semua jenis seni lain menyangkut yang verbal, visual dan aural (menyentuh indra kecuali pengecap dan perasa). Penonton dapat mendengarkan apapun dalam film, dapat pula menyaksikan yang disuguhkan, di samping masih bisa berurusan dengan kata-kata. Gambar yang bergerak tersebut mengandung cerita, itulah sebabnya ia bisa disamakan dengan novel yang mengungkapkan cerita dalam wujud konflik yang terjadi atas tokoh-tokohnya. Seperti layaknya karya sastra yang lain, film juga memiliki unsur-unsur intrinsik pembangun seperti tokoh, latar, alur dan lain-lain.

Dalam penelitian ini film yang akan dibahas berjudul *If Cats Disappeared From The World* merupakan film karya sutradara Akira Nagai yang dirilis pada tahun 2016 yang diangkat dari novel *If Cats Disappeared From The World* yang ditulis oleh Genki Kawamura bergenre *Drama Fantasi* dengan alur cerita yang sangat kompleks dan sulit untuk ditebak. Sepintas jika melihat judulnya membuat kita berpikir akan ada segerombolan tikus akan menguasai dunia setelah para kucing menghilang, tetapi tebakan itu salah.

Film Jepang *If Cats Disappeared from The World* menceritakan tentang seorang lelaki yang bekerja sebagai tukang pos (*postman*) yang mengantar surat-

surat. Setiap hari ia bersepeda mengantar surat-surat ke pelanggan. Ia didiagnosa terkena kanker otak stadium akhir, dan divonis hidupnya tidak akan lama lagi. Sesampainya di rumah ia bertemu dengan akuma (*devil*) yang menyerupai dirinya. Kemudian akuma ini berkata kalau ia bisa menukar sesuatu di dunia ini dengan satu hari tambahan dalam hidupnya. Jadi ia bisa hidup sehari lebih lama.

Hari pertama ia ditanya oleh akuma (*devil*), apa ia mau jika ponsel hilang dari dunia ini? Karena ia bersedia menghapus ponsel dari dunia ini, maka ia pun diperbolehkan menggunakan ponsel untuk satu hari terakhir. Ia pun menelepon seorang gadis yang merupakan mantan pacarnya. Saat bertemu, ingatannya melayang ke masa di mana ia sangat bahagia saat berkenalan dengan gadis itu lewat telepon salah sambung. Ternyata gadis itu merupakan teman sekelasnya di kampus dan mereka pun bertemu sampai akhirnya berpacaran. Tetapi anehnya saat bertemu ia tidak pernah berbicara lama dengan gadis itu. Selalu gadis itu yang berbicara apa saja, mulai dari kehidupannya sampai guyonan lucu. Tetapi ia paling banyak berbicara saat di telepon. Jadi karena suasana lebih nyaman lewat telepon akhirnya mereka pun banyak menghabiskan waktu untuk berbicara apapun melalui telepon. Singkat cerita, ingatannya melayang ke banyak hal, saat ia bertemu dengan gadis itu, saat ia bersahabat dengan Tsutaya yang juga menyukai film, saat ia berlibur ke luar negeri dengan pacarnya dan disana ia bertemu dengan teman lamanya, saat ia kehilangan kucing kesayangannya Retasu, dan saat ia kehilangan ibunya karena penyakit kanker.

Banyak benda-benda yang harus hilang karena dia ingin tetap hidup. Dimulai dari ponsel, film, kemudian arloji. Kehilangan ponsel berarti juga kehilangan kenangan dan koneksi dengan gadis yang disukainya, kehilangan film juga dengan teman dekatnya yang sering memberi pinjaman film. Kemudian arloji juga dihilangkan yang berarti kenangan dan koneksi dengan teman lama dan ayahnya juga menghilang, lalu mereka hanya akan menjadi orang asing.

Benda terakhir yang akan dihilangkan adalah kucing. Akuma berniat ingin menghilangkan kucing, tetapi kucing mengingatkannya dengan banyak hal seperti ibunya, masa kecilnya, dan keluarganya. Dan saat ia terbayang kucingnya retasu yang akhirnya mati. Keesokan harinya ada kucing pengganti di depan rumah.

Kucing itu diberi nama kyabetsu (kubis), Di mana tersimpan banyak kenangan bersama keluarganya terutama ibunya.

Sampai akhirnya ia tidak ingin kucing dihilangkan dari dunia. Dan pada saat itu, akhirnya ia menyadari bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang tidak tergantikan. Dan ia juga menyadari bahwa ia memang takut akan kematian dengan begitu ia berfikir bahwa inilah kebahagiaan yang sesungguhnya. Memang tidak buruk untuk memiliki kehidupan yang berakhir dengan rasa syukur.

Penulis tertarik dengan film Jepang *If Cats Disappeared from The World* untuk dijadikan bahan penelitian skripsi karena film Jepang *If Cats Disappeared from The World* ini, karena menceritakan tentang seorang pemuda yang mencemaskan bagaimana orang di sekitarnya jika ia mati nanti dan rela melakukan apapun untuk melawan kecemasannya.

1.2 Tinjauan Pustaka

Sebuah penelitian akan mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan tujuan untuk memperdalam analisis, menelaah teori, dan membedakan penelitian yang diteliti saat ini dari yang telah dilakukan sebelumnya. Penulis menemukan dua buah penelitian ilmiah dengan teori psikologi abnormal khususnya gejala gangguan skizofrenia, yaitu:

1. Chantika, Avaloka Tiestara (2016) mahasiswi program studi sastra jepang fakultas ilmu budaya di Universitas Dian Nuswantoro, Semarang membuat skripsi dengan judul *Gangguan Jiwa Skizofrenia Pada Tokoh Miyahara Keisuke Dalam Film Satsujin Hensachi 70*. Dalam skripsi tersebut memaparkan tentang gangguan jiwa skizofrenia dengan tipe paranoid dengan gejala utama halusinasi.
2. Budi, Etika Mardikawati (2017) mahasiswi program studi sastra jepang fakultas ilmu budaya di Universitas Diponegoro, Semarang membuat skripsi dengan judul *Gejala Skizofrenia Tokoh Utama Dalam Anime Omoide No Marnie Karya Hiromasha Yonebayashi*. Dalam skripsi tersebut memaparkan tentang pendekatan teknik karakterisasi, teori psikoanalisis, dan teori psikologi abnormal khususnya skizofrenia. Dalam

penelitian ini dianalisis menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Gejala skizofrenia yang dialami yaitu gejala skizofrenia tipe *undifferentiated* dimana gejalanya merupakan campuran dari beberapa subtipe.

Sumber pustaka di atas lebih menekankan pada pendalaman materi tentang gejala gangguan skizofrenia dengan tipe paranoid dan tipe *undifferentiated* serta perbedaan objek kajian yang diteliti, sedangkan penulis mengaplikasikan teori psikologi abnormal gejala gangguan skizofrenia ditinjau dari karakter tokoh dan kajiannya lebih terfokus hanya pada gejala gangguan skizofrenia yang dialami tokoh utama dalam film *If Cats Disappeared From The World* karya Akira Nagai.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Usaha tokoh utama mengatasi masalah kecemasannya saat mengetahui dirinya mengidap kanker otak dan didiagnosa hidupnya tidak akan lama lagi.
2. Tokoh utama bertemu dengan akuma (*devil*) yang menyerupai dirinya dan mengharuskannya membuat pilihan yang sulit.
3. Tokoh utama yang menyetujui menghapus ponsel, film, dan arloji untuk perpanjangan satu hari kehidupan.
4. Tokoh utama yang mendapatkan tawaran untuk menghapus kucing untuk perpanjangan satu hari kehidupan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada telaah tokoh utama dalam film *If Cats Disappeared from The World* karya Akira Nagai melalui pendekatan sastra dan teori psikologi abnormal khususnya tentang gejala skizofrenia dari Eugen Bleuler.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar serta alur yang terdapat dalam film *If Cats Disappeared From The World* karya Akira Nagai?
2. Bagaimanakah gejala gangguan skizofrenia yang dialami tokoh utama dalam film *If Cats Disappeared From The World* karya Akira Nagai ditelaah melalui teori psikologi abnormal dari Eugen Bleuler?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami unsur intrinsik yang terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam film *If Cats Disappeared from The World* karya Akira Nagai.
2. Memahami gejala gangguan skizofrenia yang dialami tokoh utama dalam film *If Cats Disappeared From The World* karya Akira Nagai ditelaah melalui teori psikologi abnormal dari Eugen Bleuler.

1.7 Landasan Teori

Untuk menganalisis film *If Cats Disappeared From The World* penulis menggunakan teori pengkajian kesusastraan. Dalam menelaah unsur intrinsik, penulis akan membahas tentang tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Dalam menelaah unsur ekstrinsik, penulis akan menelaah tokoh utama melalui teori psikologi abnormal khususnya tentang gejala gangguan skizofrenia dari Eugen Bleuler.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra ada, yang secara langsung turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 2010: 23).

1) Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita menurut Abrams (1981: 20), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiyantoro, 2010: 85).

b. Penokohan

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Atau seperti dikatakan oleh Jones (1968: 33), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2010: 84).

2) Alur

Alur atau plot adalah jalinan peristiwa atau kejadian dalam suatu karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Alur merupakan urutan peristiwa atau kejadian dalam suatu cerita yang dihubungkan secara sebab-akibat. Alur juga dapat diartikan sebagai peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita yang memiliki penekanan pada hubungan kausalitas. Alur juga disebut sebagai urutan-urutan kejadian dalam sebuah cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Stanton (1965: 14) dalam Nurgiyantoro (2010: 113) yaitu, plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian

itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

3) Latar

Latar disebut juga *setting*. Latar adalah segala keterangan, pengacuan, atau petunjuk yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan situasi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar berfungsi sebagai pemberi kesan realistis kepada pembaca. Selain itu, latar digunakan untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Hal ini didukung oleh pendapat Abrams (1981: 175) dalam Nurgiyantoro (2010: 214), latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik menurut Wellek dan Warren (1956: 75-135) adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2010: 23). Unsur-unsur ekstrinsik ini antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra bergantung pada pengarang menceritakan karya itu.

Psikologi abnormal dan psikopatologi merujuk pada dua konsep yang sangat terkait meskipun ada perbedaan di antara mereka. Di bidang psikologi, ada sejumlah subbidang. Psikologi Abnormal adalah salah satu bidangnya. Dalam

psikologi abnormal, para psikolog memperhatikan perilaku yang dianggap abnormal. Pola perilaku ini bersifat maladaptif dan mengganggu kehidupan individu. Psikopatologi, di sisi lain, mengacu pada studi penyakit mental. Inilah perbedaan utama antara kedua kata tersebut.

Skizofrenia

Skizofrenia adalah suatu kondisi di mana kesehatan mental mengalami gangguan serius yang menyebabkan gangguan pikiran dan suatu keyakinan. Orang yang memiliki gangguan skizofrenia kesulitan untuk membedakan antara realita dan halusinasi. Sedangkan skizofrenia menurut Bleuler diartikan sebagai kepribadian yang terbelah. Dengan demikian, skizofrenia berarti otak yang terbelah atau kepribadian yang terbelah. Istilah terbelah tersebut dapat diartikan sebagai diri sendiri yang terpisah dari kenyataan. Berikut ini adalah kriteria diagnosis menurut Bleuler yang bisa digunakan untuk mendiagnosis seseorang yang memiliki gangguan skizofrenia. Kriteria diagnosis menurut Bleuler, mempunyai dua gejala yaitu gejala primer dan sekunder (Ibrahim, 1990:62-63). Skizofrenia juga mempunyai beberapa kategori yaitu skizofrenia hebefrenik, skizofrenia katatonik, dan skizofrenia paranoid (Kartini Kartono, 2002:246) . Menurut J.P. Chaplin dalam Kartini Kartono (2000:131) skizofrenia adalah nama umum untuk sekelompok reaksi-reaksi psikotis, dicirikan oleh penarikan diri, gangguan/kekacauan pada kehidupan emosional dan sfektif, disertai dengan halusinasi dan delusi-delusi, tingkah laku negativistis, dan kerusakan/kemunduran jiwani yang progresif.

Gejala skizofrenia

Menurut Eugen Bleuler dalam Ibrahim (1990:62) gejala primer merupakan manifestasi penyakit badaniah yang sebabnya belum diketahui secara jelas, sedangkan gejala sekunder merupakan manifestasi dari usaha penderita untuk menyesuaikan diri terhadap gangguan primer.

1. Gejala Primer
 - a. Autisma

Orang dengan gejala autisma cenderung menarik diri dari keterlibatan dengan dunia luar dan hidup dalam dunianya sendiri.

b. Afek (Gangguan Afek dan Emosi)

Gangguan afek dan emosi sering kali berupa penumpukan dan ketidakserasian. Hilangnya respon terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan.

c. Asosiasi (Gangguan proses pikir)

Pada skizofrenia proses berfikir yang terganggu biasanya merupakan kelonggaran asosiasi di mana ide yang satu belum habis diutarakan sudah timbul ide yang lain, sehingga dapat terjadi suatu bentuk proses pikir yang lebih kacau yang disebut inkoherensi (tidak dapat dimengerti). Kadangkala disertai dengan adanya blocking yaitu pikiran yang seakan-akan terhenti atau terputus karena adanya hambatan. Serta adanya pikiran-pikiran yang melompat-lompat.

d. Ambivalensi (tidak dapat mengambil keputusan)

Suatu sikap yang kontradiktif terhadap suatu obyek dalam suatu waktu yang sama contohnya adalah sikap yang benci sekaligus suka. Menyangkut afek, perbuatan dan pikiran. Biasanya adanya kelemahan kemauan sehingga tidak dapat mengambil keputusan dan penderita biasanya hanya diam saja.

2. Gejala Sekunder

Gejala sekunder menunjukkan suatu proses keruntuhan kepribadian, gejala tersebut dapat berupa:

a. Halusinasi

Halusinasi adalah semacam fikiran yang dihasilkan dari ketajaman indera yang berlebihan dan ketidakmampuan otak untuk mengartikan dan merespon secara tepat setiap pesan yang datang. Halusinasi dapat berupa halusinasi pendengaran, penciuman, halusinasi raba, halusinasi somatik, halusinasi pengelihatatan, dan halusinasi kecap.

b. Waham

Waham atau delusi, yaitu kesalahan dalam menilai diri sendiri, atau keyakinan tentang pikirannya padahal tidak sesuai dengan kenyataan. Atau pernyataan yang telah terpaku atau terpancang kuat dan tidak dapat

dibenarkan berdasarkan fakta dan kenyataan tetapi tetap dipertahankan. Disebut juga sebagai kepercayaan palsu dan tidak dapat dikoreksi.

- c. Disorganisasi proses berfikir. Kekacauan proses berfikir yang hebat.
- d. Gejala-gejala kataton dan psikomotor, gejala tersebut dapat berupa gerakan-gerakan yang kaku atau sampai *stupor* (diam saja) di mana penderita tidak menunjukkan pergerakan sama sekali atau mungkin gaduh gelisah.
- e. Gangguan afek yang menonjol, kadang-kadang sukar dibedakan dengan psikosis afektif.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis yaitu dengan sumber data karya sastra film yang berjudul *If Cats Disappeared from The World* karya Akira Nagai merupakan film bergenre drama fantasi yang rilis tanggal 14 Mei 2016 di Jepang. Film sepanjang 103 menit ini diadaptasi dari novel *Sekai kara Neko ga Kieta nara* karya Genki Kawamura. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dan didukung oleh data-data yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan yang penulis lakukan dengan cara membaca buku-buku referensi, internet dan sumber pustaka lainnya, dengan teori-teori yang menunjang penelitian .

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terhadap film yang berjudul *If Cats Disappeared from The World* karya Akira Nagai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan penulis tentang psikologi abnormal khususnya tentang gejala gangguan skizofrenia bisa digunakan individu dalam menafsirkan tingkah laku (baik diri sendiri maupun orang lain) untuk mengantisipasi peristiwa di masa depan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan bagi pembaca tentang teori psikologi abnormal khususnya tentang gejala gangguan skizofrenia sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.10 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab dan disusun secara sistematika, seperti berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II ★ Unsur Intrinsik Dalam Film *If Cats Disappeared From The World* Karya Akira Nagai.

Dalam bab ini penulis akan membahas unsur intrinsik tentang tokoh dan penokohan, latar, serta alur dalam film *If Cats Disappeared From The World* karya Akira Nagai.

Bab III Gejala Skizofrenia Pada Tokoh Utama Dalam Film *If Cats Disappeared From The World* Karya Akira Nagai.

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan gejala skizofrenia tokoh utama yang ditelaah melalui teori psikologi abnormal dari Eugen Bleuler dalam film *If Cats Disappeared From The World* karya Akira Nagai.

Bab IV Simpulan

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.